

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Dasar Islam seperti SDIT Imam Syafi'i biasanya memiliki Bahasa Arab sebagai bagian penting dari kurikulum mereka.² Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan sumber daya, keberagaman tingkat kemampuan siswa, dan metode pengajaran yang mungkin belum optimal.³ Implementasi pembelajaran adalah proses penting untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks SDIT, implementasi pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan seberapa baik metode pengajaran yang diterapkan.⁴

Penelitian ini dapat mengevaluasi kesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan di SDIT Imam Syafi'i dengan kebutuhan siswa, serta menilai efektivitas metode tersebut dalam mengajarkan Bahasa Arab kepada siswa dengan beragam tingkat kemampuan dan latar belakang. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang signifikan bagi guru dan staf sekolah dalam upaya meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi yang berguna bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya

² Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam Akhiril Pane," *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 1 (2018): 77–88.

³ ZHEVA FRANIVA SAFFITRI, Susilawati Susilawati, and Syaripah Syaripah, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdit Khoiru Ummah," 2023.

⁴ M. Dkk M. A. Jamil, "Desain Tes Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Wondershare Quiz Creator Untuk Meningkatkan Maharah Istima'," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 1–12.

meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Imam Syafi'i secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Imam Syafi'i diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi serta potensi peningkatan dalam pengajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa arab di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen Jawa Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen Jawa Tengah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa arab di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen Jawa Tengah terhadap motivasi siswa dalam mencapai standar kompetensi berbahasa Arab yang diinginkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi pembelajaran bahasa arab di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen Jawa Tengah?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa arab di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen Jawa Tengah?

3. Mengetahui evaluasi pembelajaran bahasa arab di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen Jawa Tengah terhadap motivasi siswa dalam mencapai standar kompetensi berbahasa Arab yang diinginkan?

D. Kajian Pustaka

Menurut kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa judul yang mirip, akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi dan substansi.

Penulis akan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian karya Azkia Muharom Albantani 2015 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul dalam jurnalnya "*Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*". Jika peneliti tersebut dibandingkan dengan peneliti yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya, yaitu pada jurnal Azkia Muharom Albantani 2015 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tempat penelitiannya adalah Ibtidaiyyah. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan tempatnya adalah SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Kebumen Kelas V.
2. Penelitian Karya Suci Ramadhanti Febriani Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul dalam jurnalnya "*Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar: Hots, Mots, Lots?*." Jika peneliti tersebut dibandingkan dengan peneliti yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya, tempat penelitiannya adalah SDIT Al-Azhar Padang. Sedangkan pada

penelitian yang akan peneliti lakukan tempatnya adalah SDIT Imam Syafi'I Karangduwur Kebumen Kelas V.

3. Penelitian Karya Thufeyl Vandayo dan Danial Hilmi Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul dalam skripsinya “ *Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab* “, Jika peneliti tersebut dibandingkan dengan peneliti yang akan penulis lakukan, terlihat berbeda pada tempat penelitiannya. , tempat penelitiannya adalah Mts Negeri Wonosari Kelas VIII sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan tempatnya adalah SDIT Imam Syafi'I Karangduwur Kebumen Kelas V.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang diajukan oleh peneliti bersifat sementara, sehingga teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian juga bersifat sementara dan akan berkembang seiring peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Terkait dengan penggunaan teori, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori yang ada, sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan teori baru. Dalam penelitian kuantitatif, jumlah teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti. Sebaliknya, penelitian kualitatif yang bersifat holistik memerlukan lebih banyak teori karena harus disesuaikan dengan fenomena yang

berkembang di lapangan. di lapangan.⁵ Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas, dan dapat menjadi instrumen penelitian yang baik. Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.⁶ Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi. Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "perspektif emic"⁷ artinya memperoleh data bukan "sebagai mana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Syafi'i, Kenyaen, Karangduwur, Kec. Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54382. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei yaitu pra observasi dan bulan Mei 2024.

⁵ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

⁶ Madekhan Madekhan, "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Reforma* 7, no. 2 (2019): 62, <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>.

⁷ Rafika Ulfa, "Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 5 (2022): 578–96.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti harus divalidasi untuk menilai sejauh mana kesiapan mereka dalam melaksanakan penelitian dan memasuki lapangan. Validasi ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan mengenai bidang yang diteliti, serta kesiapan akademis dan logistik peneliti untuk terlibat dalam obyek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁸ Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.¹⁰ Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif

⁸ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA," *PT Grasindo* (2010): 146,.

⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.2013

¹⁰ Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, and Dhi Bramasta, "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01," *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(2), no. 2 (2020): 185–92.

berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "the researcher is the key instrumen". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba (1986) menyatakan bahwa:

*"The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product"*¹¹

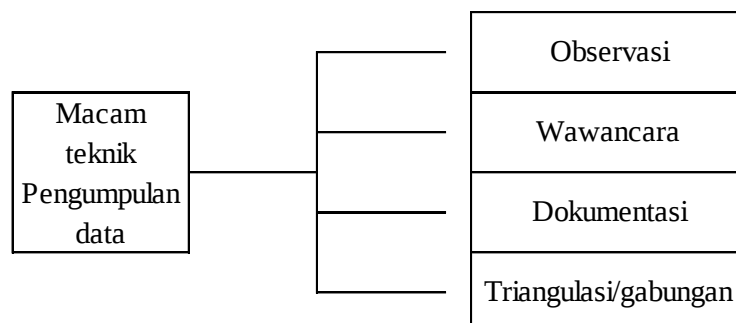
b. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Data dapat dikumpulkan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Berdasarkan setting-nya, data dapat diperoleh dari lingkungan alami (natural setting), laboratorium melalui metode eksperimen, di sekolah dengan melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, di rumah melalui berbagai responden, dalam seminar atau diskusi, di jalan, dan lain-lain. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Dari segi metode pengumpulan data, teknik ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau kombinasi dari keempatnya (triangulasi). Gambar 12.1 menunjukkan berbagai teknik pengumpulan data, di mana secara umum terdapat empat teknik utama: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.



Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami (natural setting), dengan sumber data primer, dan menggunakan

teknik pengumpulan data yang terutama melibatkan observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman menyatakan bahwa *"the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review"*¹²

A. Pengumpulan data dengan observasi

1) Macam macam observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta-fakta tentang realitas yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan, sering kali dengan bantuan berbagai peralatan canggih, sehingga objek yang sangat kecil (seperti proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (seperti benda-benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹³

a) Observasi Parsitipatif

Observasi merupakan dasar dari seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan, sering kali dengan bantuan berbagai instrumen canggih, sehingga objek-objek yang sangat kecil seperti proton dan elektron, serta objek-objek yang sangat

¹² Sugiyono.

¹³ Sugiyono.

jauh seperti benda-benda ruang angkasa, dapat diobservasi dengan jelas..¹⁴

b) Observasi terus terang dan Tersamar

Dalam konteks ini, peneliti mengungkapkan secara terbuka kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, subjek yang diteliti menyadari aktivitas peneliti sejak awal hingga akhir penelitian. Namun, pada beberapa kesempatan, peneliti mungkin tidak bersikap terbuka atau melakukan observasi secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat rahasia, yang mungkin tidak akan diperoleh jika peneliti bersikap sepenuhnya terbuka, karena kemungkinan tidak akan diberikan izin untuk melakukan observasi.¹⁵

c) Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum sepenuhnya ditetapkan. ¹⁶ Fokus observasi akan berkembang seiring berjalannya kegiatan observasi. Jika masalah penelitian sudah jelas, seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan observasi.

¹⁴ Sugiyono.

¹⁵ Aminuyati Anita Tripusa, mashudi, "Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018): 1–9, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062/1453>.

¹⁶ Talha Alhamid and Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019, 1–20.

Observasi tidak terstruktur adalah jenis observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terkait dengan objek yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, melainkan hanya pedoman observasi umum.

2) Manfaat Observasi

- a) Melalui observasi di lapangan, peneliti dapat lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga mampu memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b) Melalui observasi, peneliti memperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pendekatan induktif, yang tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka peluang untuk melakukan penemuan atau discovery.
- c) Melalui observasi, peneliti dapat mengamati hal-hal yang jarang atau bahkan tidak diperhatikan oleh orang lain, terutama oleh individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini karena hal-hal tersebut dianggap biasa dan cenderung tidak diungkapkan dalam wawancara.
- d) Melalui proses observasi, peneliti dapat mengidentifikasi informasi yang mungkin tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau karena alasan tertentu yang berpotensi merugikan nama lembaga.

- e) Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi hal-hal yang tidak dipahami oleh responden, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
- f) Dengan melakukan observasi lapangan, peneliti tidak hanya menghimpun data yang beragam, tetapi juga mendapatkan impresi pribadi serta merasakan dinamika situasi sosial yang sedang diteliti.

3) Obyek Observasi

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diamati oleh peneliti disebut sebagai situasi sosial, menurut terminologi Spradley. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activities).

a) Place, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam pendidikan bisa di ruang kelas, lab, bengkel.

b) Actor, merujuk pada individu atau pihak yang sedang memerankan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, atau orang tua murid.

c) Activity, merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, contohnya kegiatan pembelajaran. Ketiga elemen inti ini dapat diperluas sehingga dapat memungkinkan pengamatan atas:

a) *Space*: the physical place: ruang dalam aspek fisiknya.

b) *Actor*: the people involve: yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial

- c) *Activity*: a set of related acts people do: yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.
 - d) *Object*: the physical things that are present: yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
 - e) *Act*: single actions that people do, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
 - f) *Event*: a set of related activities that people carry out, yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang.
 - g) *Time*: the sequencing that takes place over time, yaitu urutan kegiatan.
 - h) *Goal*: the things people are trying to accomplish, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
 - i) *Feeling*: the emotion felt and expressed, emosi yang dirasakan dan dikepresikan oleh orang-orang.
- 4) Tahapan Observasi
- a) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan oleh peneliti ketika memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum membawa masalah penelitian yang spesifik, sehingga melakukan eksplorasi umum dan menyeluruh serta memberikan deskripsi terhadap semua pengamatan, pendengaran, dan pengalaman yang terjadi. Semua data yang dikumpulkan direkam, sehingga hasil observasi pada tahap ini masih dalam bentuk yang belum terorganisir. Tahap observasi ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan pada tahap ini

peneliti membuat kesimpulan awal. Dalam analisisnya, peneliti melakukan analisis domain untuk dapat mendeskripsikan semua yang diamati.¹⁷

b) Observasi terfokus

Pada fase ini, peneliti telah melakukan observasi mini tour, yang merupakan observasi yang telah disempitkan untuk fokus pada aspek tertentu. Observasi ini juga dikenal sebagai observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi untuk menemukan fokus.¹⁸ Pada gambar ditunjukkan bahwa peneliti telah dapat memfokuskan pada domain "huruf besar", "huruf kecil" dan "angka", namun masih belum terstruktur. Bila dilihat dari segi analisis data, maka pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis taksonomi, yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan.¹⁹

c) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan

¹⁷ Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA."

¹⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹⁹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan mini tour observation.²⁰

B. Pengumpulan data dengan wawancara/interview

"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic".²¹

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

1) Macam-macam interview/wawancara

a) Wawancara terstruktur (*Strukured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

²⁰ Angeline Xiao, "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 7, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

²² Muh. Khaerul Ummah BK, Haslinda Sitti Nuralan, "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli," *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 5.

diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.²³

b) Wawancara Semistruktur (*Semistrukture interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawanc jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁴

c) Wawancara tidak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

²³ Xiao, “Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat.”

²⁴ Sitti Nuralan, “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri 5 Tolitoli.”

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2) Langkah langkah wawancara

- a) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) mengawali atau membuka alur wawancara
- d) melangsungkan alur wawancara
- e) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3) Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman
- b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- d) Pertanyaan tentang pengetahuan
- e) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- f) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

4) Alat-alat Wawancara

- a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang

kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara²⁵

- b) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tap recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kenapa informan apakah dibolehkan atau tidak.²⁶
- c) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.²⁷

5) Mencatat hasil wawancara

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber

²⁵ Rizki Okta Rowansyah, "E-Commerce Alat-Alat Konstruksi Pada Pt. Karya Agt Konstruksi Berbasis Website," *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2, no. 4 (2021): 421–34, <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i4.1353>.

²⁶ Masanori Kimizuka, "Historical Development of Magnetic Recording and Tape Recorder," *Survey Reports on the Systemization of Technologies*; 17, no. 3 (2012): 185–273.

²⁷ Jennifer Browne et al., "Effects of Food Policy Actions on Indigenous Peoples' Nutrition-Related Outcomes: A Systematic Review," *BMJ Global Health* 5, no. 8 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002442>.

data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.²⁸

c. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *"In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief"*³⁰

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

²⁸ I Komang Setia Buana, "Implementasi Aplikasi Speech to Text Untuk Memudahkan Wartawan Mencatat Wawancara Dengan Python," *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)* 14, no. 2 (2020): 135–42, <https://doi.org/10.30864/jsi.v14i2.293>.

²⁹ Baka Imam Fathonah and Rossa Ayuni, "Analisis Peran Kepala Sekolah SDN 22 Kepahiang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tahun Ajaran 2019 – 2020," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (2022): 313–20, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2566>.

³⁰ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I K., *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 2021.

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik Analisis Data

a. Pengertian

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah Korelasi Spearman Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan Analisis Varian.³¹

b. Proses analisis data

³¹ Husnul Khaatimah, Teknologi Pendidikan, and F I P Ikip Mataram, “Sebesar 6,884 Dan T” 2 (2017): 76–87.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³² Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1) Analisis sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder,³³ yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya

³² Iis Prasetyo, "Teknik Analisis Data Dalam Research and Development," *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014): 11, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>.

³³ Sutriani and Octaviani, "Keabsahan Data."

adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.³⁴

2) Analisis selama lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a) Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

³⁴ Hascita Istiqomah and Suyadi Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)," *El Midad* 11, no. 2 (2019): 155–68, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>.

pokok³⁵, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷

³⁵ Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah, and Hendra Erik Rudyanto, "Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students.," *PEDAGOGIA: Journal of Education* 4, no. 1 (2015): 23–33.

³⁶ Mursidik, Samsiyah, and Rudyanto.

³⁷ Mursidik, Samsiyah, and Rudyanto.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding" ³⁸ Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

c) Conclusion drawing/ verivication

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁹ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³⁸ Browne et al., "Effects of Food Policy Actions on Indigenous Peoples' Nutrition-Related Outcomes: A Systematic Review."

³⁹ Benny Benny et al., "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan," *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI) SENSASI 2021*, 2021, 251–54.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3) Analilis data selama di lapangan model spradley

a) Analisis dominan

Setelah peneliti memasuki obyek penelitian yang berupa situasi sosial yang terdiri atas, place, actor dan activity (PAA), selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis domain. Dalam hal ini Spradley menyatakan: *"Domain analysis is the first type of ethnographic analysis. In later steps we will consider taxonomic analysis, which involves a search for the way cultural domains are organize, the componential analysis, which involves a search for the attributes of terms in each domain. Finally, we will consider theme analysis, which involves a search for the relationship among domain and for how they are linked to the cultural scene as a whole"*

b) Analisis taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domian atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan

selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut dengan analisis taksonomi.⁴⁰

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (box diagram), diagram garis dan simpul (lines and node diagram) dan out line yang dapat digambarkan.

c) Analisis komponensial

Dalam analisis taksonomi, yang diurai adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun. Ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus.⁴¹

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam

⁴⁰ Syaiful Rochman and Zainal Hartoyo, "Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 78–88, <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.268>.

⁴¹ Muhamad SarifudSahjsdlak, Hasd. n.d. YUUT. Jasjgasjg,Sag,Sg,S,GK. Vol. SADJAJGAS.din, "Analisis Komponen Makna," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 923–25.

domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Sebagai contoh, dalam analisis taksonomi telah ditemukan berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan tersebut, selanjutnya dicari elemen yang spesifik dan kontras pada tujuan sekolah, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan dan sistem manajemennya.

d) Analisis tema budaya

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari "benang merah" yang mengintegrasikan lintas domain yang ada (Sanapiah Faisal, 1990).⁴² Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponen sial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu "konstruksi bangunan" situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

Berdasarkan analisis tema budaya tersebut selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru, apabila judul dalam proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan.

3. Validitas dan Reliabilitas penelitian kualitatif

⁴² Hengki Wijaya, "Data Analysis Spradley (Etnografi)," *Research Gate*, no. March (2018): 1–9.

a. Pengertian

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.⁴³ Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah; kalau dalam obyek penelitian seperti sekolah para guru bekerja dengan keras, maka peneliti melaporkan bahwa para guru bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b. Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. *credibility* (*validity* internal), *transferability* (*validitas* eksternal), *dependability* (*reliabilitas*), dan *confirmability* (*obyektivitas*).

1) Uji kredibilitas

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain

⁴³ S Arikunto, "Data Penelitian Deskriptif," *Management Penelitian Analisis* 59 (2006): 262–96.

dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁴⁴

a) Perpanjang pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people (Susan Stainback, 1988)

b) meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olah raga pagi.⁴⁵ Bagi

⁴⁴ J. Noor, "Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana," 2011, 1–23.

⁴⁵ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019,

orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus-menerus dan memahami bahasa- bahasa sandi mereka.

c) Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Wiliam Wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu⁴⁶

1)) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan

[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

⁴⁶ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23, <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>.

⁴⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2)) triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda beda.

3)) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk

itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁴⁸

4)) analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Mengapa dengan analisis kasus negatif akan dapat meningkatkan kredibilitas data? Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut. Sebagai contoh, bila ada 99% guru mengatakan bahwa si A, pengedar narkoba, sedangkan 1% menyatakan tidak (negatif). Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti justru

⁴⁸ Vina Dwi Sri Dewi Ritonga, Roslian Lubis, and Nunik Ardiana, "Analisis Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 3 (2021): 84–88, <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2653>.

harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda. Peneliti harus menemukan kepastian apakah 1% kelompok yang menyatakan si A bukan pengedar narkoba itu betul atau tidak. Kalau akhirnya yang 1% kelompok menyatakan bahwa si A adalah pengedar narkoba, berarti kasus negatifnya tidak ada lagi. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5)) menggunakan bahasa referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁴⁹

6)) Mengadakan member check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck

⁴⁹ Dr. J.R. Raco, M.E., "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA."

adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.⁵⁰ Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.⁵¹

⁵⁰ Ritonga, Lubis, and Ardiana, "Analisis Pemahaman Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19."

⁵¹ Editorial Team, "Editorial Team," *Planning Practice & Research* 7, no. 2 (1992): eb2–eb2, <https://doi.org/10.1080/02697459208722838>.

2) Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.⁵² Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin "validitas eksternal" ini.

3) Pengujian dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.⁵³ Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu

⁵² Rian Vebrianto et al., "Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology," *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 2 (2020): 63–73, <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>.

⁵³ Vebrianto et al.

pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan (Sanafiah Faisal 1990).

4) Pengujian confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁴

4. Populasi dan sampel

a. Pengertian

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian "populasi dan sampel" dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁵⁵

b. Teknik pengambilan sampel

1. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa, purposive sampling adalah teknik pengambilan

⁵⁵ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi.

Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Tinjauan Pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di bahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode CEFR di SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum sekolah SDIT Imam Syafi'i Karangduwur Petanahan Kebumen, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, dataguru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi pelaksanaan proses. pendidikan diniyah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses Pendidikan diniyah.